

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN PADA P.T. BINA ARTHA VENTURA MAKASSAR

Sri Andayaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : s.andayaningsih@yahoo.co.id

Aulia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : olie.makmur@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada P.T. Bina Artha Ventura Makassar. Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif sumber data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan manajemen risiko pada P.T. Bina Artha Ventura Makassar. Walaupun perkembangan lembaga keuangan yang cukup menggembirakan, namun seringkali sebuah perusahaan terganjal masalah klasik yaitu lemahnya partisipasi nasabah, kurangnya permodalan, lemahnya pengawasan dan kurang baiknya manajemen risiko. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah P.T. Bina Artha Ventura Makassar melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, sistem informasi risiko, dan pengendalian risiko, serta melakukan analisis 5 C yaitu : *character, capacity, capital, colateral, condition of economy*. Dengan melaksanakan manajemen risiko secara baik, otomatis akan meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan.

Kata Kunci : Manajemen Resiko Pembiayaan

ANALYSIS OF FINANCING RISK MANAGEMENT APPLICATION ON P.T. BINA ARTHA VENTURA MAKASSAR

Sri Andayaningsih

Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar

Email : s.andayaningsih@yahoo.co.id

Aulia

Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar

Email : olie.makmur@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of financing risk management on P.T. Bina Artha Ventura Makassar. This study used qualitative data descriptive primary and secondary data sources. The analytical method used to describe how the application of risk management to P.T. Bina Artha Ventura Makassar. Although the development of financial institutions is quite encouraging, but often a company is hampered by the classic problem of weak customer participation, lack of capital, weak supervision and lack of good risk management. The results obtained in this study are P.T. Bina Artha Ventura Makassar identifies risk, risk measurement, risk information system, and risk control, and analyzes 5 C namely : *character, capacity, capital, colateral, condition of economy*. By implementing risk management well, it will automatically minimize the risk of financing.

Key Words : Financing Risk Management

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ekonomi tentu saja selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itu pengusaha selaku pelaku ekonomi yang selalu berhubungan dengan lembaga keuangan untuk memperoleh bantuan permodalan dalam meningkatkan usahanya. Bantuan pembiayaan ini yang nantinya akan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

P.T. Bina Artha Ventura Makassar merupakan salah satu perusahaan yang ada di kota Makassar bergerak di bidang pembiayaan, yang tentu saja dapat membantu pengusaha untuk menambah modal usahanya. Pada prinsipnya perusahaan ini melaksanakan fungsi dalam sektor riil. Kegiatan dalam aspek keuangan ini pada prinsipnya sama dengan yang dikembangkan oleh lembaga keuangan lainnya berupa penghimpunan dana dari dan ke masyarakat. Dalam fungsi ini disamakan jenis dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan berdasarkan kegiatannya.

Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada P.T. Bina Artha Ventura Makassar dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di P.T. Bina Artha Ventura Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Risiko adalah bagian integral dari sebuah bisnis, bisnis apapun dan tidak dapat dipisahkan dari risiko. Dalam dunia finansial, risiko didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau adanya kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan pendapatan perusahaan atau *cash flow* (jangka pendek/medium dan jangka panjang). Dengan kata lain, potensi dimasa mendatang bervariasi dari hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan di masa mendatang bervariasi dari hasil yang diharapkan.

Menurut Buchari Alma & Donny Juni Priansa (2014 : 289), mengemukakan bahwa manajemen risiko adalah kegiatan mengontrol kemungkinan atau potensi kerugian yang berasal dari kondisi natural maupun perilaku spektakulatif. Lebih lengkapnya dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Dengan kata lain manajemen risiko memungkinkan timbulnya ketidakpastian dalam suatu usaha. Kondisi yang tidak pasti ini timbul karena berbagai sebab, antara lain :

1. Jarak yang dimulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. Makin panjang jarak waktu makin besar ketidakpastiannya.
2. Keterbatasan informasi yang diperlukan.
3. Keterbatasan pengetahuan atau keterampilan atau teknik pengambil keputusan.

Pembiayaan

Pengertian pembiayaan menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil.

Istilah pembiayaan intinya berarti *I believe, I Trust* (saya percaya atau saya menaruh kepercayaan). Pembiayaan dapat pula diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil, termasuk :

1. Pemberian surat berharga *costumer* yang dilengkapi dengan *Note Purchasing Agreement* (NPA).
2. Pengambilan tagihan dalam rangka anjak hutang.

Menurut Veitzhal Rivai dan Arvyan Arifin (2010 : 268), jenis-jenis pembiayaan dilihat dari tujuannya terdiri dari :

1. **Pembiayaan Konsumtif**
Pembiayaan ini bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi kebutuhan dalam konsumsi. Pembiayaan konsumtif dibagi menjadi 2 bagian, yaitu konsumtif untuk umum dan pembiayaan konsumtif untuk pemerintah.
2. **Pembiayaan Produktif**
Pembiayaan ini bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Pembiayaan produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, pengolahan sampai pada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.

Produk Pembiayaan P.T. Bina Artha Ventura

Adapun produk pembiayaan pada P.T. Bina Artha Ventura adalah produk pinjaman dana tunai modal usaha. Produk Bina Usaha dari Bina Artha Ventura merupakan solusi bagi anda yang membutuhkan tambahan modal untuk usaha anda (minimal telah berjalan 2 tahun). Pinjaman dana tunai untuk modal usaha yang diberikan yaitu antara Rp 5 - 10 juta (tanpa agunan/jaminan) dan Rp 10 - 20 juta (menggunakan agunan/jaminan) dengan jangka waktu pengembalian 6 - 24 bulan.

Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka unsur-unsur pembiayaan adalah :

1. Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan. Hubungan keduanya merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, yang artinya kehidupan tolong menolong.
2. Adanya kepercayaan (pemberi pembiayaan) kepada penerima pembiayaan yang didasarkan atas prestasi dan potensi penerima pembiayaan.
3. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak penerima pembiayaan kepada pemberi pembiayaan untuk berjanji membayar. Perjanjian tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan), atau berupa instrumen (*credit instrument*).
4. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemberi pembiayaan kepada penerima pembiayaan.
5. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu baik dilihat dari sisi pemberi pinjaman maupun dari sisi penerima pinjaman. Misalnya, penabung memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi lebih besar di masa mendatang. Produsen memerlukan pembiayaan karena jarak antara produksi dan konsumsi.
6. Adanya unsur risiko (*degree of risk*) pada kedua belah pihak. Risiko pada pihak penerima pinjaman adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha maupun ketidakmampuan

membayar atau ketidaksediaan membayar. Risiko di bidang pemberi pinjaman adalah kecurangan dari pihak pemberi pembiayaan, antara lain berupa pemberi pinjaman yang bermaksud mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.

Tujuan Pembiayaan

Menurut Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin (2010 : 701), pada dasarnya terdapat dua tujuan saling berkaitan dengan pembiayaan, yaitu :

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari hasil usaha yang dikelola bersama nasabah atau anggota.
2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan memperoleh keuntungan dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa, itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip adalah suatu yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka P.T. Bina Artha Ventura Makassar sebagai lembaga pembiayaan, harus melakukan analisis melalui prinsip 5 C, guna meminimalkan risiko bermasalahnya atau tidak kembalinya pembiayaan. Kelima prinsip tersebut, meliputi :

1. *Character* (karakter)
Keyakinan pihak pembiayaan bahwa sipeminjam memiliki moral, watak, ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggungjawab dari kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. *Capacity* (kapasitas/kemampuan)
Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya.
3. *Capital* (modal)
Penilaian terhadap jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang tujuannya berfungsi sebagai penyedia dana.
4. *Collateral* (jaminan)
Suatu penilaian terhadap barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya.
5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)
Yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada P.T. Bina Artha Ventura Makassar yang berlokasi di Kota Makassar. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama 2 (dua) bulan terhitung sejak awal bulan September hingga akhir Oktober 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis data
Jenis data yang digunakan yaitu :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun tertulis, seperti gambaran umum instansi, hasil kuesioner, hasil wawancara dan data-data lain yang menunjang penelitian.
 - b. Data kuantitatif, yaitu data-data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.
2. Sumber data
- Sumber data yang digunakan dalam penelitian penerapan yaitu :
- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung dan hasil wawancara pada karyawan P.T. Bina Artha Ventura.
 - b. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dari sumber lain berupa buku-buku dan literatur.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui penelaahan buku-buku literatur yang relevan dengan judul dan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan kunjungan langsung pada objek penelitian. Untuk menempatkan data lapangan, digunakan teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu pengamatan yang langsung dilakukan penulis terhadap arsip atau data tertulis yang dibuat secara berkala.
 - b. Wawancara atau tanya jawab dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian personil dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - c. Dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang diambil dari instansi seperti struktur organisasi dan uraian tugas dan tanggungjawab.

Metode Analisis Data

Analisis secara deskriptif yaitu memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara umum terhadap beberapa data yang didapatkan mengenai penerapan manajemen risiko pada P.T. Bina Artha Ventura Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Risiko Pembiayaan di P.T. Bina Artha Ventura

Investasi atau bisnis yang dijalankan melalui aktivitas pembiayaan adalah aktivitas yang selalu berkaitan dengan risiko. Persoalannya adalah bagaimana mengelola agar investasi/bisnis dalam pembiayaan tersebut mengandung risiko seminimal mungkin. Risiko pembiayaan tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan manajemen risiko yang baik.

Manajemen risiko pembiayaan mengandung pengertian sebagai cara yang ditempuh dalam rangka menekan risiko pembiayaan. Dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan P.T. Bina Artha Ventura, melakukan hal-hal berikut ini :

1. Identifikasi Risiko
Mengidentifikasi risiko pembiayaan yang melekat pada seluruh produk dan aktifitasnya, untuk kegiatan pembiayaan penilaian risiko pembiayaan memperhatikan kondisi keuangan nasabah, khususnya membayar tepat waktu, serta jaminan atau agunan yang diberikan dan juga penilaian harus mencakup analisis terhadap lingkungan nasabah, karakteristik usaha, kondisi laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas dan dokumen lain yang dapat mendukung digunakan untuk mendukung analisis yang menyeluruh terhadap kondisi nasabah.
2. Pengukuran Risiko
Sistem pengukuran risiko yang digunakan adalah :

- a. Karakteristik setiap jenis risiko pembiayaan, kondisi keuangan nasabah, serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
 - b. Jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar.
 - c. Aspek jaminan atau agunan.
 - d. Potensi terjadinya kegagalan (*default*), baik berdasarkan hasil penilaian pendekatan yang menggunakan proses peningkatan secara intern.
3. Pemantauan Risiko
- Sistem pemantauan risiko sekurang-kurangnya memuat ukuran-ukuran dalam rangka :
- a. Memastikan bahwa perusahaan mengetahui kondisi keuangan terakhir dari nasabah.
 - b. Memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
 - c. Menilai kecukupan agunan dibandingkan dengan kewajiban nasabah.
 - d. Mengidentifikasi ketidaktepatan pembayaran dan mengklasifikasi pembiayaan masalah tepat waktu.

Sistem Manajemen Risiko

Dalam meningkatkan proses pengukuran risiko pembiayaan, P.T. Bina Artha Ventura menyediakan laporan secara akurat dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan secara tepat dan cepat.

Adapun bentuk lain dari manajemen risiko yang diterapkan oleh P.T. Bina Artha Ventura Makassar agar dapat menekan terjadinya risiko pembiayaan dan mendapatkan nasabah yang lebih layak untuk diberikan kredit, perusahaan menerapkan prinsip 5 C, yang terdiri dari :

1. *Character* (karakter)
Yaitu dengan melihat karakter ataupun watak pribadi seseorang pemohon pembiayaan, yakni dengan cara perusahaan memberikan formulir pembiayaan sebagai data awal calon penerima pembiayaan dengan pihak pemberi pembiayaan, dengan demikian pihak P.T. Bina Artha Ventura dapat mengumpulkan informasi tentang karakter calon nasabahnya.
2. *Capacity* (kemampuan)
Yaitu dengan melihat kemampuan calon penerima pembiayaan apakah ia mampu memimpin suatu perusahaan atau usahanya dengan baik dan benar. Apabila ia mampu memimpin perusahaan atau usahanya, ia akan membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian (akad) dan usahanya tetap berjalan.
3. *Capital* (modal)
Yaitu dengan melihat berapa banyak modal yang dimiliki oleh calon anggota pembiayaan, sehingga tidak seluruhnya mengandalkan pinjaman dari P.T. Bina Artha Ventura. Untuk dapat melihat modal dari calon penerima pinjaman, maka pihak pembiayaan melakukan analisis dengan cara :
 - a. Melihat laporan keuangan usaha calon anggota pembiayaan setidaknya 3 bulan terakhir.
 - b. Wawancara atau kunjungan langsung ke tempat usaha calon anggota pembiayaan untuk menyusun perkiraan laporan keuangan usaha calon penerima pembiayaan sehingga dapat mengetahui berapa modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan.
 - c. Mewawancarai masyarakat sekitar tempat usaha calon penerima pembiayaan mengenai usaha yang dijalankan oleh calon nasabah.

4. *Collateral* (jaminan)

Yaitu jaminan nasabah yang mengajukan permohonan, sehingga calon nasabah pembiayaan harus memberikan jaminan sebagai ikatan kepercayaan dan pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh P.T. Bina Artha Ventura.

5. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

P.T. Bina Artha Ventura dalam menilai kondisi ekonomi sekarang dan masa depan sesuai dengan sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian kurang stabil, biasanya pembiayaan tidak memberikan kredit pada bidang tertentu tanpa melihat prospek usahanya di masa mendatang. Pihak perusahaan akan mengkaji kembali apakah calon nasabah itu layak untuk menjadi penerima pembiayaan atau tidak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisa yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada P.T. Bina Artha Ventura dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, sistem informasi manajemen risiko, serta pengendalian.
2. P.T. Bina Artha Ventura belum sepenuhnya melakukan pinjaman tanpa agunan yang memiliki risiko sangat tinggi.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan saran-saran :

1. Bagi P.T. Bina Artha Ventura, dalam upaya mengurangi tingkat risiko pembiayaan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dalam meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan seperti menerapkan prinsip 5 C dalam proses pembiayaan dan bila perlu ditingkatkan lagi untuk memajukan perusahaan.
2. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya, dalam upaya mengetahui tentang manajemen risiko dalam upaya meminimalisirkan terjadinya risiko pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Salim. 2012. *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Cetakan 10, P.T. Raja Grafindo, Jakarta.
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan 2, Alfabeta, Bandung.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*, C.V. Pustaka Alkautsar Jakarta Timur.
- Ferry R. Idrus. 2008. *Manajemen Risiko Pembiayaan*, Cetakan 1, Raja Grafindo, Persada, Jakarta.
- Hadi Sutrisno. 2002. *Metode Research*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Herman Dermawan. 2000. *Managemen Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.